

Siti Bahiroh¹, Talqis
Nurdianto², Warih Andan
Puspitosari³

¹Fakultas Agama Islam,

²Program Studi Pendidikan Bahasa Arab,

³Program Studi Pendidikan Dokter

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah

Istimewa Yogyakarta, 55184

Email: bahiroh@umy.ac.id, talqis@umy.ac.id

Pembentukan dan Peningkatan Kapasitas Kelompok Perukti Jenazah Perempuan

DOI: 10.18196/berdikari.v9i2.10209

ABSTRACT

Islam teaches that every human being will experience death. The obligation of a Muslim to a Muslim who dies is *fard kifayah*, meaning that if some Muslims have carried it out, then the obligations have finished. These obligations are bathing, shrouding, praying and burying the dead. Women's bodies must be treated specifically by the female coroner's team. Hamlet Kembaran already has several ladies who are active in the care of corpses, despite the limited number. Accordingly, it affects the treatment of female corpses, where they are often assisted and guided by male coroners. Thus, more female mortuary teams are necessary with the knowledge, skills and independence in caring for women's corpses and psychological assistance for bereaved families through the formation of a women's mortuary team in the Kembaran hamlet. The program aimed to increase the knowledge and skills of the women's congregation in the care (*rukht*) of women's bodies through tutorials and practices. The implementation of the methods was carried out online using video tutorials and practices. The participants were 30 women, members of the Babul Jannah recitation, who were willing to take part in the training. The training was carried out for one month by a service team with religious and psychological expertise. Also, the videos and modules were created by the team. The training was carried out online through the Whatsapp group by providing material in the form of modules, presentation slides and videos of corpse care practices. The results of this community service program indicated that the knowledge, skills and behavior of the women's congregation improved significantly, and they are ready to practice the care (*rukht*) of women's bodies independently.

Keywords: *perukti*, women, training

ABSTRAK

Islam mengajarkan bahwa setiap manusia pasti akan mengalami kematian. Kewajiban seorang muslim terhadap muslim yang meninggal hukumnya *fardhu kifayah*, artinya apabila telah dilaksanakan oleh sebagian muslim, maka gugurlah kewajiban muslim lainnya. Kewajiban tersebut adalah memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Jenazah perempuan wajib dirawat secara khusus oleh tim perukti jenazah perempuan. Dusun Kembaran sudah memiliki beberapa ibu yang aktif dalam perawatan jenazah, namun masih terbatas jumlahnya. Hal tersebut menyebabkan dalam perawatan jenazah perempuan, masih sering dibantu dan dipandu oleh perukti jenazah laki-laki. Masih dibutuhkan tim rukti jenazah perempuan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemandirian dalam perawatan jenazah perempuan dan pendampingan psikologis bagi keluarga yang berduka melalui pembentukan tim rukti jenazah perempuan di dusun Kembaran. Tujuan program yakni meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan jamaah ibu-ibu dalam perawatan (*rukht*) jenazah perempuan. Metode yang diterapkan yaitu tutorial dan

praktik. Implementasi metode dilaksanakan secara daring (online) dengan penggunaan video tutorial dan praktik. Peserta adalah 30 ibu-ibu, jamaah pengajian Babul Jannah, yang bersedia mengikuti pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama 1 bulan oleh tim pengabdian dengan bidang keahlian keagamaan dan psikologi. Video dan modul dibuat oleh tim. Pelatihan dilaksanakan secara *online* melalui grup *whatsapp* dengan memberikan materi berupa modul, slide presentasi dan video praktek perawatan jenazah. Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan, ketrampilan dan perilaku jamaah ibu-ibu lebih baik dan siap untuk praktik perawatan (rukhi) jenazah perempuan secara mandiri. Kata Kunci: perukti jenazah, perempuan, pelatihan

PENDAHULUAN

Dalam Islam, kematian adalah suatu keniscayaan (Nurdianto, 2020), tidak ada yang bisa menghindarinya ('Atha, n.d.), maknanya manusia hidup pasti mati (UMY, 2020c, 2020d). Disebutkan dalam hadis Muslim bahwa perjumpaan yang sesungguhnya bagi seorang muslim adalah perjumpaan dengan Allah setelah kematian (Muslim, 2001) dan kematian seseorang sudah ditentukan pada masa penciptaan dalam rahim ibunya (Al-Bukhari, 2003). Salah satu kewajiban muslim terhadap muslim lain adalah mengiringi jenazahnya ketika meninggal (merawat jenazahnya) (Murad, 2005). Merawat jenazah ini merupakan hak muslim yang meninggal dan kewajiban bagi umat Islam untuk melakukannya dengan pengurusan yang terbaik (Marzuki, 2018). Hukum merawat jenazah, yaitu wajib kifayah, artinya harus ada sebagian muslim yang melaksanakan perawatan jenazah maka kewajiban muslim yang lain menjadi gugur, tetapi jika belum ada muslim yang melaksanakan maka semua muslim menanggung dosa atas kewajiban tersebut (Muhammadiyah, 2013). Bagi yang mengerjakan fardu kifayah tersebut, akan mendapat pahala di sisi Allah Swt., bagi yang tidak melaksanakan, telah gugur kewajibannya (Al-Bugha, 2012). Oleh karena itu, setiap muslim seharusnya mengetahui tata cara perawatan jenazah yang sesuai dengan tuntunan Islam sehingga siap jika sewaktu-waktu harus menjalankan kewajiban tersebut (Asep Setiawan, *et al.*, 2016). Kewajiban merawat jenazah yang pertama adalah dari keluarga terdekat, tetapi apabila tidak ada keluarga dekat maka diperbolehkan dilakukan oleh muslim lain (Sabiq, 2005). Dengan demikian, setiap muslim seharusnya memiliki pengetahuan dan keterampilan merawat jenazah, sehingga ketika ada anggota keluarga yang meninggal, dapat ikut merawatnya (Muhammadiyah, 2018).

Kewajiban perawatan jenazah adalah memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan (Al-Zuhaili, 1997). Memandikan jenazah merupakan langkah awal perawatan jenazah (Al-Fauzan, n.d.). Memandikan jenazah dilakukan dengan mendahulukan anggota tubuh bagian kanan dan anggota wudhu, menggunakan daun

bidara, dan mengguayur dengan bilangan ganjil (Muhammadiyah, 2009). Setelah dimandikan kemudian jenazah wajib dikafani. Jenazah dikafani dengan menggunakan kain putih, bagi jenazah laki-laki, yaitu 3 lapis dan jenazah perempuan 5 lapis (Uwaidah, 1999). Setelah dikafani kemudian jenazah disalatkan. Salat jenazah terdiri dari 4 takbir, jenazah perempuan disalati dengan imam sejajar dengan perut, sedangkan jenazah laki-laki imam sejajar dengan kepala (Al-Jazairi, 2006). Kewajiban perawatan yang jenazah terakhir, yaitu menguburkan jenazah. Waktu penguburan jenazah, yaitu kapan saja kecuali tidak saat waktu matahari terbit, matahari terbenam, atau matahari tepat di atas kita (tengah hari) (Muhammadiyah, 2018).

Pengurusan jenazah muslim diwajibkan untuk dilakukan oleh muslim. Jenazah laki-laki wajib diurus oleh laki-laki dan hanya perempuan yang menjadi mahramnya sehingga masyarakat perlu mengetahui urusan jenazah secara Islam (Fahmi, 2019). Begitu pula, dengan jenazah perempuan. Jenazah perempuan wajib diurus oleh muslimah dan hanya laki-laki yang menjadi mahramnya, kecuali apabila jenazah anak kecil maka boleh dimandikan oleh orang yang berlainan jenis kelamin (Marzuki, 2018). Tidak diperkenankan jenazah muslim diurus oleh muslim lain yang berbeda jenis kelamin, kecuali apabila yang berbeda jenis kelamin tersebut merupakan mahramnya (Muhammadiyah, 2018). *Pe-rukti* jenazah laki-laki sudah banyak yang terampil dalam perawatan jenazah di masyarakat, tetapi untuk perawatan jenazah perempuan, masih sedikit muslimah yang terampil dan mandiri dalam *me-rukti* jenazah perempuan. Seringkali perawatan jenazah perempuan masih harus dipandu atau dibantu oleh laki-laki karena terbatasnya muslimah yang siap merawat jenazah secara mandiri. Hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan muslimah yang memiliki pemahaman dan keterampilan serta kepercayaan diri dalam melakukan perawatan jenazah. Oleh karena itulah, pembentukan kelompok dan pelatihan tata cara merawat jenazah/*rukti* jenazah perempuan perlu diadakan.

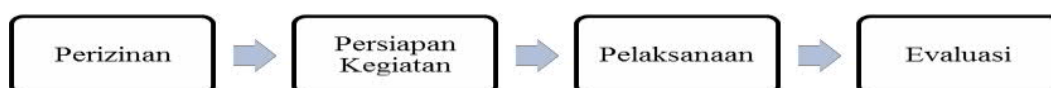
Berdasar hasil diskusi dengan Pengurus Pengajian Babul Jannah, Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, permasalahan tersebut masih terjadi di Dusun Kembaran. Beberapa jenazah perempuan belum sepenuhnya secara sempurna dilakukan perawatannya hanya oleh ibu-ibu saja, tetapi masih melibatkan laki-laki yang bukan muhrim dalam perawatan jenazah perempuan (Muhammadiyah, 2009). Walaupun sebagai tokoh agama, seharusnya laki-laki tetap tidak ikut secara langsung dalam merawat jenazah perempuan. Selain itu, ibu-ibu juga membutuhkan pembekalan materi pendampingan psikologi bagi keluarga yang sedang berduka. Ibu-ibu berharap dapat mendampingi keluarga yang sedang berduka dengan tepat sehingga dapat meringankan

beban kesedihan dan kehilangan yang dirasakan keluarga (Asep Setiawan, 2020).

Jemaah Pengajian Babul Jannah adalah ibu-ibu yang ada di Dusun Kembaran. Banyak kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus, di antaranya adalah kajian rutin setiap bulan pada pekan terakhir, bakti sosial, serta kegiatan keagamaan dan sosial lain. Pengurus merencanakan kegiatan pembentukan kelompok *pe-rukti* jenazah perempuan di Dusun Kembaran agar semua jenazah perempuan di Dusun Kembaran dapat diurus oleh tim *rukti* jenazah perempuan secara mandiri tanpa harus melibatkan *pe-rukti* jenazah laki-laki. Beberapa ibu-ibu sudah sering terlibat dalam perawatan jenazah, tetapi masih banyak yang belum berani dan belum pernah melakukan perawatan jenazah (UMY, 2020b, 2020a). Dengan demikian, sangat diperlukan pembentukan kelompok dan pelatihan *rukti* jenazah bagi ibu-ibu anggota Pengajian Babul Jannah. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kelompok serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tim *pe-rukti* jenazah perempuan di Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul melalui pelatihan *rukti* jenazah kepada anggota Pengajian Babul Jannah (UMY, 2020e, 2020f). Jemaah Pengajian Babul Jannah yang sudah terlatih ini kemudian dapat meneruskan ilmu yang diperoleh kepada masyarakat yang lain sehingga akan semakin banyak ibu-ibu yang siap untuk *me-rukti* jenazah perempuan (Tinartayu, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Kelompok *rukti* jenazah perempuan dibentuk untuk membekali ibu-ibu agar dapat merawat jenazah perempuan secara benar dan mandiri. Kegiatan ini melibatkan jemaah Pengajian Jannah di Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul. Tim pengabdian masyarakat memiliki keahlian di bidang agama dan psikologi yang akan berperan dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan *rukti* jenazah perempuan dan pendampingan psikologis pada keluarga yang berduka kepada peserta. Kegiatan program dilaksanakan secara bertahap seperti yang terdapat pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Tahapan Kegiatan

1. Perizinan

Perizinan kegiatan pengabdian masyarakat ini diajukan kepada Pimpinan Pengajian Babul Jannah di Dusun Kembaran, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Izin diberikan dan surat kerjasama dengan mitra ditandatangani oleh tim pengabdian dan Pimpinan Pengajian Babul Jannah.

2. Persiapan

- a. Persiapan dimulai dengan melakukan koordinasi bersama pihak terkait
 - 1) koordinasi tim pengabdian dan
 - 2) koordinasi dengan Pengurus Pengajian Babul Jannah
- b. Menyiapkan sarana dan prasarana kegiatan
 - 1) modul *rukhi* jenazah
Modul berisi tentang tata cara men-*talqin*, memandikan, mengafani, menguburkan, dan menyalatkan jenazah serta pendampingan psikologis pada keluarga yang sedang berduka. Modul disusun oleh tim pengabdian masyarakat.
 - 2) materi *power point*
Materi *power point* merupakan ringkasan isi modul yang bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta. Materi *power point* diberikan melalui group *whatsapp*.
 - 3) video *rukhi* jenazah
Video terdiri dari video pengantar, video *muqodimah* (pembukaan), dan video yang memuat cara perawatan jenazah, yaitu memandikan dan mengafani jenazah. Video ini merupakan alat visualisasi, mendemonstrasikan keterampilan yang seharusnya dimiliki oleh peserta. Video digunakan sebagai pengganti pelatihan secara langsung (*luring*), yang tidak bisa dilaksanakan karena kondisi pandemi (UMY, n.d., 2020g, 2020e, 2020f).
 - 4) *handphone*
Setiap peserta menggunakan *handphone* sebagai media untuk menerima materi-materi pelatihan.
 - 5) *group whatsapp*
Group whatsapp digunakan sebagai sarana komunikasi dan pelatihan oleh peserta dan tim.
- c. Peserta Kegiatan
 - 1) Pemilihan peserta sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, yaitu
 - a) jemaah Pengajian Babul Jannah,
 - b) tinggal di wilayah Dusun Kembaran dan sekitarnya,
 - c) memiliki *handphone*, serta
 - d) bersedia mengikuti kegiatan.
 - 2) Jumlah peserta adalah 30 orang

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan yang direncanakan secara *luring* harus diganti dengan *daring*

disebabkan situasi pandemi. Tidak adanya izin untuk melakukan pelatihan secara luring sehingga kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan *group whatsapp*. Alasan menggunakan *group whatsapp* adalah peserta yang terdiri dari ibu-ibu lebih terbiasa dengan *whatsapp* dibanding dengan media yang lainnya.

- a. Pelatihan diawali dengan membuat *group whatsapp* dan memasukkan peserta (30 orang) serta tim pengabdian ke dalam grup *whatsapp*.
- b. *Pretest* diberikan kepada peserta sebelum diberikan materi pelatihan.
- c. Materi *power point* yang berasal dari modul *Rukti Jenazah* yang disusun tim pengabdian, dibagikan dalam *group whatsapp* secara bertahap selama 4 hari (tiap pokok bahasan, dibagikan dalam 1 hari). Pokok bahasan terdiri atas memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan.
- d. Video praktik *rukti jenazah* juga dibagikan melalui *group whatsapp* untuk melengkapi materi *power point*.
- e. Sesi tanya jawab dilaksanakan setiap selesai 1 pokok bahasan.
- f. Semua materi dan tanya jawab dilaksanakan tiap hari selama 2 minggu.
- g. Pelatihan diakhiri dengan *posttest*

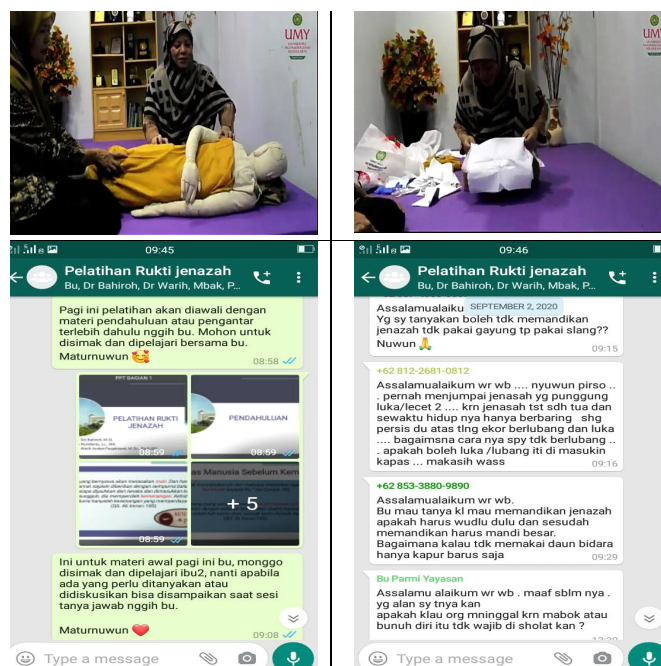
Tahapan pelaksanaan pelatihan *rukti jenazah* secara daring secara detail digambarkan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Pembuatan grup <i>whatsapp</i>	Grup <i>whatsapp</i> dibuat kemudian memasukkan peserta dan tim pelatihan ke dalam grup oleh asisten pengabdian
2.	Grup <i>whatsapp</i> aktif	Grup <i>whatsapp</i> mulai aktif setelah semua peserta lengkap
3.	Pengenalan dan penjelasan kegiatan	Tim pelatihan melakukan perkenalan dan penjelasan kegiatan kepada peserta
4.	Pelaksanaan <i>pretest</i>	<i>Pretest</i> dilaksanakan secara individu dengan cara mengirimkan soal melalui pesan teks <i>whatsapp</i> kepada peserta secara personal <i>chat</i> dengan diberi waktu maksimal pengisian, soal terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal perilaku
5.	Memulai pelatihan dengan materi pertama	Materi 1. Pendahuluan dan Pengantar <i>Rukti Jenazah</i> Disampaikan dalam bentuk <i>power point</i> yang diambil dari modul pelatihan
6.	Sesi pertanyaan dan diskusi dari materi pertama	Terdapat 13 pertanyaan yang diajukan oleh peserta, pertanyaan dijawab oleh pemateri (tim pengabdian)
7.	Pelatihan materi kedua	Materi 2. Memandikan Jenazah Disampaikan dalam bentuk <i>powerpoint</i> yang diambil dari modul pelatihan
8.	Sesi pertanyaan dan diskusi dari materi kedua	Terdapat 9 pertanyaan yang diajukan oleh peserta, pertanyaan dijawab oleh pemateri.
9.	Pelatihan materi ketiga	Materi 3. Mengafani Jenazah Disampaikan dalam bentuk <i>powerpoint</i> yang diambil dari modul pelatihan
10.	Sesi pertanyaan dan diskusi dari materi ketiga	Terdapat 10 pertanyaan yang diajukan oleh peserta, pertanyaan dijawab oleh pemateri.
11.	Pelatihan materi keempat	Materi 4. Menyalatkan Jenazah Disampaikan dalam bentuk <i>powerpoint</i> yang diambil dari modul pelatihan
12.	Sesi pertanyaan dan diskusi dari materi keempat	Terdapat 11 pertanyaan yang diajukan oleh peserta, pertanyaan dijawab oleh pemateri.

NO.	KEGIATAN	KETERANGAN
13.	Pelatihan materi kelima	Materi 5. Menguburkan Jenazah dan Takziyah Disampaikan dalam bentuk <i>powerpoint</i> yang diambil dari modul pelatihan
14.	Sesi pertanyaan dan diskusi dari materi kelima	Terdapat 4 pertanyaan yang diajukan oleh peserta, pertanyaan dijawab oleh pemateri.
15.	Penyampaian video pengantar praktik <i>rukti</i> jenazah	Terdiri dari 2 video pengantar praktik yang disampaikan oleh pemateri (tim pengabdian)
16.	Penyampaian video mengenai perawatan jenazah	Terdiri dari 2 video <i>muqodimah</i> dan pendahuluan perawatan jenazah yang disampaikan oleh pemateri (tim pengabdian)
17.	Penyampaian video praktik memandikan jenazah	Terdiri dari 2 video mengenai praktik memandikan jenazah yang disampaikan oleh pemateri (tim pengabdian)
18.	Sesi pertanyaan dan diskusi mengenai video praktik memandikan jenazah	Terdapat 7 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan dijawab oleh pemateri
19.	Penyampaian video praktik tentang mengafani jenazah	Terdiri dari 2 video mengenai praktik mengafani jenazah yang disampaikan oleh pemateri (tim pengabdian)
20.	Sesi pertanyaan dan diskusi mengenai video praktek mengafani jenazah	Terdapat 3 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan dijawab oleh pemateri (tim pengabdian)
21.	Sesi diskusi untuk semua materi yang sudah disampaikan	Terdapat 6 pertanyaan yang diajukan oleh peserta dan dijawab oleh pemateri (tim pengabdian)
22.	<i>Posttest</i>	<i>Posttest</i> dilaksanakan secara individu dengan cara mengirimkan soal melalui pesan teks <i>whatsapp</i> kepada peserta secara personal <i>chat</i> dengan diberi waktu maksimal pengisian, soal pengetahuan terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal perilaku
23.	Pemaparan dan pembahasan soal dan jawaban <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	Peserta diberi jawaban yang benar dari soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
24.	Penutup dan selesai	Tim menyampaikan keberlanjutan program

Pelaksanaan kegiatan pelatihan secara *online* didokumentasikan dalam Gambar 2 .



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan *online*

4. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat hasil pelatihan dan keikutsertaan peserta dalam kegiatan.

- a. Persentase kehadiran peserta dalam pelatihan secara daring
- b. Terbentuknya kelompok *rukhi* jenazah perempuan
- c. Pengetahuan peserta tentang perawatan jenazah
- d. Sikap/perilaku peserta dalam perawatan jenazah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Peserta

Peserta dalam kegiatan ini adalah 30 jemaah Pengajian Babul Jannah yang ada di Dusun Kembaran dan sekitarnya, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Karakteristiknya seperti yang terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Peserta

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	0	0%
Perempuan	30	100%
Usia		
1- 40 Tahun	3	10,0%
41 – 50 Tahun	12	41,0%
51 – 60 Tahun	7	23,3%
61 – 70 Tahun	4	13,3%
71 – 80 Tahun	4	13,3%
Status Pernikahan		
Belum/Tidak Menikah	0	0%
Menikah	23	76,7%
Janda	7	23,3%
Pendidikan		
SD	2	6,7%
SMP	6	20,0%
SMA	12	40,0%
Sarjana/ Diploma	10	33,3%

2. Pengetahuan Peserta

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi ketika seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terhadap objek terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2014). Tingkat pengetahuan peserta pada kegiatan ini terdiri dari nilai *pretest* dan *posttest*.

- a. Nilai Rerata Pengetahuan Peserta

Nilai rerata pengetahuan peserta pada saat *pretest* dan *posttest* terdapat dalam tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Peserta

	Nilai rerata <i>pretest</i>	Nilai rerata <i>posttest</i>
Pengetahuan Peserta	10,67	12,94

Tabel 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai rerata *pretest* dan *posttest* peserta pelatihan, yaitu dari 10,67 menjadi 12,94. Hasil tersebut membuktikan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta setelah diberikan pelatihan perawatan jenazah.

b. Tingkat Pengetahuan Peserta

Tingkat pengetahuan peserta dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu kurang, sedang, dan baik. Pengetahuan kurang jika nilainya 0-5, kategori sedang jika nilai 6-10, dan masuk dalam kategori baik jika nilainya 11-15. Tingkat pengetahuan peserta pelatihan *pretest* dan *posttest* ditampilkan dalam tabel 4 dan 5.

Tabel 4. *Pretest* Tingkat Pengetahuan Peserta

Nilai <i>Pretest</i>	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-5	Kurang	2	6,7%
6-10	Sedang	11	36,7%
11-15	Baik	17	56,7%
Total		30	100 %

Tabel 5. *Posttest* Tingkat Pengetahuan Peserta

Nilai <i>Posttest</i>	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0-5	Kurang	0	0%
6-10	Sedang	3	10,0%
11-15	Baik	27	90,0%
Total	Semua	30	100 %

Tabel 6. Perbedaan Tingkat Pengetahuan antara *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
0-5	Kurang	2	0
6-10	Sedang	11	3
11-15	Baik	17	27

Tabel 6 menunjukkan peningkatan jumlah peserta yang masuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik dari 17 peserta (56,7%) menjadi 27 orang (90%). Pada saat *pretest*, masih masih ada 2 peserta (6,7%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan pada saat *posttest* sudah tidak ada lagi peserta yang masuk dalam kategori pengetahuan kurang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan peserta tentang perawatan jenazah, yaitu men-*talqin*, memandikan jenazah, mengafani jenazah dan menyalatkan jenazah mengalami kenaikan setelah kegiatan pelatihan.

c. Nilai Tertinggi Peserta

Jumlah pertanyaan untuk menilai pengetahuan peserta adalah 15 soal, setiap jawaban benar skornya 1 sehingga nilai maksimal 15. Hasil *pretest* peserta didapatkan 1 orang peserta (3,3%) mendapatkan nilai tertinggi, yaitu 15, sedangkan pada *posttest* peserta yang mendapat nilai 15 meningkat sebanyak 6 orang (20,0%). Terjadi peningkatan jumlah peserta yang memiliki nilai tertinggi sebanyak 5 orang peserta.

3. Perilaku Peserta

Perilaku peserta pada kegiatan ini adalah perilaku dalam men-*talqin*, memandikan, mengafani dan menyalatkan jenazah. Perilaku dinilai dalam 3 kategori, yaitu sering melakukan, jarang melakukan, dan tidak pernah melakukan. Perbedaan perilaku peserta antara sebelum (*pretest*) dan sesudah pelatihan (*posttest*) secara rinci terlihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Perilaku *Pretest* dan *Posttest* Peserta

Deskripsi Perilaku	Perilaku	<i>Pretest</i>	Persentase (%)	<i>Posttest</i>	Persentase (%)
Men- <i>talqin</i> Jenazah	Sering	2	6,7%	6	20,0%
	Jarang	17	56,7%	15	50,0%
	Tidak Pernah	11	36,7%	9	30,0%
	Total	30	100%	30	100%
Memandikan Jenazah	Sering	10	33,3%	17	56,7%
	Jarang	15	50,0%	10	33,3%
	Tidak Pernah	5	16,7%	3	10,0%
	Total	30	100%	30	100%
Mengafani Jenazah	Sering	9	30,0%	14	46,7%
	Jarang	10	33,3%	8	26,7%
	Tidak Pernah	11	36,7%	8	26,7%
	Total	30	100%	30	100%
Menyalatkan Jenazah	Sering	17	56,7%	20	66,7%
	Jarang	12	40,0%	10	33,3%
	Tidak Pernah	1	3,3%	0	0%
	Total	30	100%	30	100%

Tabel 7 menunjukkan bahwa perilaku peserta dalam perawatan jenazah, yaitu men-*talqin*, memandikan jenazah, mengafani jenazah dan menyalatkan jenazah mengalami peningkatan. Semakin banyak peserta yang masuk dalam kategori “sering melakukan” men-*talqin*, memandikan jenazah, mengafani jenazah dan menyalatkan jenazah setelah pelatihan (*posttest*) dibanding sebelum pelatihan (*pretest*). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan perilaku dalam perawatan jenazah setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini.

4. Kesenambungan Kegiatan

Tim *pe-rukti* jenazah yang dibentuk mewakili seluruh RT di Dusun Kembaran dan beberapa RT di dusun terdekat. Peserta menginginkan agar semakin banyak ibu-ibu yang dapat ikut menjadi kelompok *pe-rukti* jenazah di setiap RT. Pengurus akan meneruskan kepada anggota jemaah Pengajian Babul Jannah yang akan bergabung dalam tim dan meneruskan hasil pelatihan kepada peserta tim yang akan bergabung. Dengan demikian, kegiatan ini akan terjaga kesinambungannya, dengan terus menambah anggota tim *pe-rukti* jenazah perempuan.

SIMPULAN

Terbentuknya kelompok *perukti* jenazah perempuan di Dusun Kembaran, meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan, peningkatan perilaku peserta pelatihan, dan kesinambungan organisasi yang bertugas merawat jenazah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada LP3M UMY. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dibiayai oleh LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Ucapan terima kasih pula kepada jemaah Pengajian Babul Jannah yang telah menjadi mitra dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik dan dijaga kesinambungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bugha, M. D. (2012). *Ringkasan Fiqih Mazhab Syafii*. Noura Books.
- Al-Bukhari. (2003). *Shahih al-Bukhari*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Al-Fauzan, S. Fauzan. (n.d.). *al-Mulakhash al-Fiqh*. Dal Al-Ashimah.
- Al-Jazairi, A. bakr J. (2006). *Minhaj al-Muslim: Kitab aqaid wa Ada bwa Akhlaq wa Ibadat wa Mu'amalat*. Dar al-bayan Li 'Ulum al-Quran.
- Al-Zuhaili, W. (1997). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*. Dar al-Fikr.
- 'Atha, M. A. Q. (n.d.). *Al-Tadzkirah fi Ahwal al-Mauta wa Umur al-Akhirah*. Dar at Taqwa li Turats.
- Fahmi, M. A. R. (2019). *Hubungan Pengetahuan Mahasiswa Tentang Perawatan Jenazah Secara Islam Dengan Adab Mahasiswa Terhadap Kadaver Di FKIK UMY*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/27563>
- Marzuki. (2018). *Perawatan Jenazah*. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-marzuki-mag/dr-marzuki-mag-perawatan-jenazah.pdf>
- Muhammadiyah, M. T. dan T. P. P. (2009). *Tanya Jawab Agama 5* (Cetakan IV). Suara Muhammadiyah.
- Muhammadiyah, M. T. dan T. P. P. (2013). *Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Muhammadiyah, M. T. dan T. P. P. (2018). *Himpunan Putusan tarjih Muhammadiyah 3* (Cetakan I). Suara Muhammadiyah.
- Murad, M. (2005). *Khuluq al-Mukmin*. Dar al-Fajr li-Turats.
- Muslim. (2001). *Shahih Muslim*. Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*.

- Rineka Cipta.
- Nurdianto, T. (2020). *Oase Biru Di Hong Kong: Catatan Safari Dai Cordofa*. Zahir Publishing.
- Sabiq, S. (2005). *Fiqh al-Sunnah*. Maktabah Dar al-Turat.
- Setiawan, Asep. (2020). *Pelatihan Perawatan Jenazah Sesuai Sunnah (Teori Dan Praktik) Bagi Masyarakat Jobolawang, Pagerharjo, Samigaluh, Kulon Progo*. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/32672>
- Setiawan, Asep. Et. Al. (2016). *Panduan Kuliah Intensif Al-Islam (KIAI) UMY*.
- Tinartayu, Seshy. M. (2020). *Buku Saku Rukti Jenazah Menurut Syari'at Islam dan Kesehatan*.
- UMY, P. M. (n.d.). *Tutorial Mengkafani Jenazah Part 1*. https://www.youtube.com/watch?v=BoXg9_IQ1NU&feature=youtu.be
- UMY, P. M. (2020a). *Cara Perawatan Jenazah Part 3*. <https://www.youtube.com/watch?v=NBBJgqIBZzo&feature=youtu.be>
- UMY, P. M. (2020b). *Cara Perawatan Jenazah Part 4*. <https://www.youtube.com/watch?v=NnBAJrDwPdE&feature=youtu.be>
- UMY, P. M. (2020c). *Muqodimah Manusia Pasti Mati*. <https://youtu.be/PO-S5eQdj2Q>
- UMY, P. M. (2020d). *Muqodimah Manusia Pasti Mati Part 2*. <https://youtu.be/iN4rUH9lgmo>
- UMY, P. M. (2020e). *Pengantar Praktik*. <https://youtu.be/j0OoZqaukcE>
- UMY, P. M. (2020f). *Pengantar Tuntunan Merawat Jenazah*. <https://youtu.be/QqfU8YGhxNA>
- UMY, P. M. (2020g). *Tutorial Mengkafani Jenazah*. <https://youtu.be/8gqPd75lm-k>
- 'Uwaidah, K. M. (1999). *Fiqh Wanita*. Pustaka Kautsar.